

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN CERITA RAKYAT (HIKAYAT) KE DALAM BENTUK CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN GUNUANG OMEH

¹Syagita Fitri, ^{2*}Rahayu Fitri, ³Emil Septia

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: rahayuf3_18@yahoo.co.id

Article Info

Article history:

Received : 23 Agus 2022

Revised : 24 Agus 2022

Accepted : 25 Agus 2022

Keywords:

Develop

Hikayat, cerita rakyat

Think Pair Share

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh pada tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada sampel ini berjumlah 44 siswa dengan pengambilan sampel secara *total sampling*. Sampel pada penelitian ini kelas X MIPA dan X IPS yang berjumlah 44 orang. Data penelitian ini adalah skor hasil kerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sebelum menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata 79,31 dengan kualifikasi tergolong Baik (B), karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada rentang 76-85 % pada skala 10. *Kedua*, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sesudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata 82,72 dengan kualifikasi tergolong Baik (B), karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada rentang 76-85 % pada skala 10. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,86 > 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu sarana dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 siswa harus mampu menerapkan keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis siswa mampu menuangkan ide atau gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari di sekolah adalah menulis cerpen. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019:127) cerpen adalah cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek.

Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Cerpen merupakan suatu karya sastra yang bentuknya lebih tipis daripada novel ataupun roman. Cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri (Tarigan, 2008:176). Sedangkan hikayat merupakan prosa lama yang menceritakan kehidupan raja-raja yang gagah perkasa, yang diam di dalam istanan yang indah dan permai, bertahtakan ratna mutu manikam dengan putrid jantik jelita, yang tak dapat dipandang nyata. Namun berbeda dengan hikayat Nusantara, masyarakat Aceh mengenal hikayat dalam bentuk yang berbeda (R. Maretha, 2019:78).

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 25 Februari 2022 dengan Ibu Santri Aminah, S.Pd salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kec. Gunuang Omeh. Ada beberapa permasalahan yang terdapat pada kemampuan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen. *Pertama*, siswa sulit menuangkan ide atau gagasan terhadap mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen. *Kedua*, siswa sulit memahami bahasa di dalam hikayat. *Ketiga*, guru belum pernah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen. Selain itu hasil wawancara penulis dengan sepuluh orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kec. Gunuang Omeh mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam kemampuan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yang memiliki prosedur secara eksplisit memberikan waktu untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Selain itu, siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif (Shoimin, 2014:209). Model *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share (TPS)* ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai dikutip Arends (1997) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share (TPS)* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share*

(TPS) dan saling membantu (Trianto, 2011:81). Ada beberapa langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) antara lain sebagai berikut. *Pertama*, berpikir (*think*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. *Kedua*, berpasangan (*pairing*) guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. *Ketiga*, berbagi (*sharing*) langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Trianto, 2011:82).

Alasan dipilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini adalah: *pertama*, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen. *Kedua*, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini tidak menggunakan media seperti laptop, infokus, dan speaker. Sekolah karena masih keterbatasan media untuk pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Pre-Experimental Design*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *sensus/sampling total*. Menurut Sugiyono (2017:134), *sensus atau sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian satu kelas yaitu seluruh siswa kelas X MIPA dan siswa kelas X IPS digabungkan menjadi satu kelas sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu tes unjuk kerja berupa tes tulisan. Penelitian ini menggunakan instrument penilaian berupa tes tulisan, yang dinilai langsung oleh peneliti dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis siswa dalam mengembangkan teks cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan tes unjuk kerja berupa tes tulisan yaitu mengembangkan cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, tes awal siswa diberikan tes mengembangkan hikayat “Indera Bangsawan” ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang

tetap harus dipertahankan oleh siswa ketika mengubah hikayat “Indera Bangsawan” ke dalam cerpen yaitu sebagai berikut. (1) nilai religi, (2) nilai moral, (3) nilai sosial budaya, (4) nilai pendidikan. *Pertemuan kedua*, diberi perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*, guru memberikan tes kepada siswa, kerangka yang telah disusun siswa tersebut, dikembangkan menjadi cerpen dengan tetap memerhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat “Bayan Budiman *Pertemuan ketiga*, siswa diberikan tes akhir, siswa ditugaskan mengembangkan hikayat “Si Miskin” ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data penelitian ini dari skor hasil tes siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*. *Pertama*, memeriksa hasil keterampilan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan. *Kedua*, memberi skor berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditetapkan. *Ketiga*, mengolah skor yang diperoleh siswa dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* menjadi nilai. *Kempat*, mencari rata-rata hitung kemampuan mengembangkan teks cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kec. Gunuang Omeh. *Keempat*, mengkonversikan nilai siswa mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kec. Gunuang Omeh ke dalam patokan persentase skala 10 berikut ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 sampai 29 Juli 2022. Kelas *pretest* dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022. Indikator yang dinilai untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeha ada dua, yaitu unsur intrinsik, *pertama*, tema, *kedua*, amanat, *ketiga*, penokohan, *keempat*, alur, *kelima*, latar, *keenam*, sudut pandang. Unsur ekstrinsik yaitu *pertama*, nilai pendidikan, *kedua*, nilai sosialbudaya, *ketiga*, nilai religius, *keempat*, nilai moral. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Kemampuan Mengembangkan Hikayat Ke Dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Sebelum Menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* Secara Keseluruhan

Dalam menentukan kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen menulis siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebelum menggunakan model

Think Pair Share (TPS) adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 56,66-96,66. Siswa yang memperoleh nilai 56,66 berjumlah 3 orang dengan perolehan persentase 6,82%. Siswa yang memperoleh nilai 60,00 berjumlah 3 orang dengan perolehan persentase 6,82%. Siswa yang memperoleh nilai 70,00 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 9,10%. Siswa yang memperoleh nilai 73,33 berjumlah 5 orang dengan perolehan persentase 11,36%. Siswa yang memperoleh nilai 76,66 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,27%. Siswa yang memperoleh nilai 80,00 berjumlah 6 orang dengan perolehan persentase 13,64%. Siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 7 orang dengan perolehan persentase 15,91%. Siswa yang memperoleh nilai 86,66 berjumlah 5 orang dengan perolehan persentase 11,36%. Siswa yang memperoleh nilai 90,00 berjumlah 6 orang dengan perolehan persentase 13,64%. Siswa yang memperoleh nilai 93,33 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 4,54%. Siswa yang memperoleh nilai 96,66 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 4,54%. Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengembangkan Hikayat
Ke Dalam Bentuk Cerpen Secara Keseluruhan

No	X	F	FX
1	56,66	3	169,98
2	60,00	3	180,00
4	70,00	4	280,00
5	73,33	5	366,65
6	76,66	1	76,66
7	80,00	6	480,00
8	83,33	7	583,31
9	86,66	5	433,3
10	90,00	6	540,00
11	93,33	2	186,66
12	96,66	2	193,32
		44	3.489,88

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 79,31 Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebelum menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 76-85 % sesudah skala 10.

2. Kemampuan Mengembangkan Hikayat Ke Dalam Bentuk Cerpen Kelas X SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh Sesudah Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) Secara Keseluruhan

Dari hasil penelitian kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen menulis siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh sesudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 53,33-96,66. Siswa yang memperoleh nilai 53,33 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,27%. Siswa yang memperoleh nilai 60,00 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,27%. Siswa yang memperoleh nilai 63,33 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,27%. Siswa yang memperoleh nilai 70,00 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 4,54%. Siswa yang memperoleh nilai 73,33 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 9,10%. Siswa yang memperoleh nilai 76,66,00 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 4,54%. Siswa yang memperoleh nilai 80,00 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 9,10%. Siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 10 orang dengan perolehan persentase 22,73%. Siswa yang memperoleh nilai 86,66 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 9,10%. Siswa yang memperoleh nilai 90,00 berjumlah 9 orang dengan perolehan persentase 20,45%. Siswa yang memperoleh nilai 93,33 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 9,10%. Siswa yang memperoleh nilai 96,66 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 4,54%. Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengembangkan Hikayat
Ke Dalam Bentuk Cerpen Secara Keseluruhan

No	X	F	FX
1	53,33	1	53,33
2	60,00	1	60,00
3	63,33	1	63,33
4	70,00	2	140,00
5	73,33	4	293,32
6	76,66	2	153,32
7	80,00	4	320,00
8	83,33	10	833,3
9	86,66	4	346,64
10	90,00	9	810,00
11	93,33	4	373,32
12	96,66	2	193,32
		44	3.639,88

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 82,72. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh sesudah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 76-85 % sesudah skala 10.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Mengembangkan Hikayat Ke Dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh *signifikan* penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,86 > 1,68$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan hikayat ke *dalam* bentuk cerpen siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, sesudah rata-rata 82,72 tergolong sangat baik, karena berada pada penguasaan 86-95% berkualifikasi baik (SB).

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebelum menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) tergolong Baik karena berada pada penguasaan 76-85% pada skala 10 dengan perolehan rata-rata yaitu 79,31. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Wahidah (Nasution, 2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Insyafuddin Banda Aceh” bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian Afifah Bushrah (Nadia, 2014) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Pidato Pada Siswa Kelas XI SMA Persiapan Sabat” bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap menulis pidato. Selanjutnya, sesuai dengan hasil penelitian Putri dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan model *Think Pair Share*

(TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP N 5 Koto XI Tarusan” menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan memaksimalkan pikiran siswa. Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi Kelas VII SMP N 5 Koto XI Tarusan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas x sma negeri 1 kecamatan gunuang omeh, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *pertama*, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas x sma negeri 1 kecamatan gunuang omeh sebelum menggunakan model *think pair share* (tps) diperoleh nilai rata-rata hitung 79,31 berada pada rentangan 76-85 % pada skala 10, sesudah kualifikasi baik. *kedua*, kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas x sma negeri 1 kecamatan gunuang omeh sesudah menggunakan model *think pair share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata hitung 82,72 berada pada rentangan 86-95 % pada skala 10, sesudah kualifikasi baik sekali. *ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *think pair share* (tps) terhadap kemampuan mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas x sma negeri 1 kecamatan gunuang omeh sesudah hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,86 > 1,68$. hal inimenunjukkan bahwa model *think pair share* (TPS) dapat mempengaruhi siswa terhadap mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung:Yrama Widya.
- Nadia, A. B. (2014). Pengaruh Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Pidato Pada Siswa Kelas XI SMA Persiapan Sabat. *ASAS Jurnal Sastra*, Vol 3, (2).
- Nasution, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Insyafuddin Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, Vol 8, (1).
- Putri, W. E., Tatalia, R. G., & Dwinitia, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp N 5 Koto Xi Tarusan*. 1(11)..

- R, Della. M. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ektrinsik dalam Ceerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority. Vol 4, (1).*
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: : Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.